

Menolong Generasi Yeremia Menghadapi Tantangan Hidup

“Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu. Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.” -- 2 Timotius 3:14–15

“Hai anakku, dengarkanlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyikan ajaran ibumu sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu.” -- Amsal 1:8–9

Kita hidup di zaman yang bergerak sangat cepat. Informasi datang tanpa henti, perubahan terjadi begitu cepat, dan tekanan hidup yang dihadapi generasi muda hari ini jauh lebih kompleks dari generasi sebelumnya. Mereka sedang berhadapan dengan tuntutan untuk berhasil, tekanan sosial, kebingungan identitas, kecemasan akan masa depan, dan godaan dunia yang semakin kuat.

Di tengah semua itu, generasi muda tidak boleh dibiarkan berjalan sendirian. Tuhan menempatkan generasi yang lebih dewasa untuk menjadi penuntun, penguat, dan pemberi arah. Dalam Alkitab kita melihat hubungan seperti Musa dengan Yosua, Elia dengan Elisa, Paulus dengan Timotius. Tuhan memakai generasi di atas untuk menolong generasi berikutnya tetap berdiri teguh.

Hari ini kita sering menyebut anak-anak muda sebagai “Generasi Yeremia” - sebuah generasi yang dipanggil Tuhan sejak muda, namun juga menghadapi pergumulan besar, rasa tidak cukup, tekanan batin, bahkan ketakutan menghadapi masa depan. Yeremia pernah berkata, *“Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya aku tidak pandai berbicara, sebab aku ini masih muda.”* (Yer. 1:6). Tetapi Tuhan meneguhkan dan memakai dia dengan luar biasa.

Begitu juga hari ini. Banyak anak muda Tuhan punya panggilan besar, tetapi mereka membutuhkan orang-orang dewasa yang mau hadir, bukan hanya mengoreksi, tetapi membimbing; bukan hanya memberi nasihat, tetapi berjalan bersama.

Lalu bagaimana sebagai generasi yang lebih dewasa kita menolong Generasi Yeremia menghadapi tantangan hidup? Firman Tuhan memberi beberapa prinsip penting yang bisa kita lakukan dengan nyata.

1. Menolong mereka berakar dalam Firman Tuhan.

Dalam nats bacaan kita yang terambil dari 2 Timotius 3:14-15, Paulus menasihati Timotius untuk tetap berpegang pada kebenaran yang telah ia terima sejak kecil. Menariknya, Paulus mengingatkan bukan hanya tentang isi firman, tetapi juga “orang-orang yang telah mengajarkannya.”

Artinya: kebenaran Tuhan seringkali ditanamkan lewat hubungan dan teladan. Firman menjadi hidup ketika diwariskan dari hati ke hati. Dalam bahasa Yunani, “tetap berpegang” (μένω / *meno*) berbicara tentang tinggal tetap, berdiam, melekat. Paulus sedang berkata: jangan hanya tahu firman, tetapi tinggallah di dalamnya.

Generasi Yeremia hari ini dibanjiri begitu banyak suara: media sosial, tren budaya, opini dunia. Kalau mereka tidak berakar dalam firman, mereka mudah goyah. Firman Tuhanlah yang memberi hikmat, membentuk karakter, dan menjaga langkah mereka.

Timotius bertumbuh melalui pengaruh rohani dari neneknya Lois dan ibunya Eunike (2Tim. 1:5). Ada warisan iman yang hidup dalam keluarga. Kadang anak muda tidak butuh ceramah panjang. Mereka butuh melihat seseorang yang sungguh menghidupi firman. Saat mereka melihat kita tetap percaya di tengah kesulitan, tetap mengampuni saat terluka, tetap berdoa saat tidak mudah, maka mereka belajar bahwa firman Tuhan nyata. Karenanya:

- Jadwalkan waktu ngobrol firman bersama generasi Yeremia.
- Bagikan ayat yang Tuhan taruh di hati secara pribadi.
- Ceritakan pengalaman nyata bagaimana firman Tuhan menolong kita.
- Dorong mereka punya kebiasaan membaca Alkitab dan doa pribadi.
- Doakan mereka agar Roh Kudus membuka pengertian mereka saat membaca firman.
- Pastikan mereka penuh Roh Kudus dengan tanda awal berbahasa roh.

2. Menjadi sumber dorongan dan identitas yang benar.

Dalam nats bacaan kita yang terambil dalam Amsal 1:8-9, Salomo berkata bahwa didikan orang tua seperti mahkota di kepala dan kalung di leher. Ini gambaran yang indah: nasihat yang benar bukan beban, melainkan kehormatan dan perlindungan.

Banyak anak muda sedang bergumul dengan identitas. Mereka mencari penerimaan, nilai diri, dan arah hidup. Dunia menawarkan standar yang berubah-ubah. Tetapi ketika generasi di atas mereka berbicara sesuai firman Tuhan, membangun, meneguhkan, dan mengingatkan siapa mereka di hadapan Tuhan, maka itu menjadi perlindungan bagi hati mereka.

Kata-kata yang lahir dari Roh Kudus dapat meneguhkan seseorang tepat di saat dia hampir menyerah. Sebagai orang percaya yang dipenuhi Roh Kudus, kita dipanggil untuk menjadi suara yang membangun dan menghidupkan. Contoh:

- Yeremia merasa terlalu muda dan tidak layak.
 - Tetapi Tuhan berkata: “Jangan katakan: Aku ini masih muda...” (Yer. 1:7).
 - Satu perkataan Tuhan mengubah cara pandang Yeremia terhadap dirinya sendiri.

Demikian juga hari ini. Kadang anak muda hanya butuh satu kalimat yang lahir dari iman:

- “Tuhan belum selesai dengan hidupmu.”
- “Ada panggilan Tuhan atasmu.”
- “Kamu berharga di mata Tuhan.”

Kalimat sederhana bisa dipakai Roh Kudus untuk memulihkan hati.

- Beri apresiasi yang tulus kepada generasi Yeremia.
- Dengarkan mereka sebelum menasihati.
- Katakan hal-hal yang membangun berdasarkan firman.
- Jangan cepat menghakimi proses mereka.

- Minta Roh Kudus menolong kita mengucapkan kata yang tepat.

3. Berjalan bersama mereka dalam proses hidup.

Dalam Galatia 6:2 dengan inspirasi Roh Kudus, rasul Paulus berkata, *“Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.”* Generasi muda tidak hanya butuh arahan, mereka butuh kehadiran. Kadang pergumulan mereka bukan soal kurang tahu, tetapi merasa sendiri.

Paulus mengajarkan untuk saling menanggung beban. Menolong bukan selalu memberi solusi cepat. Kadang menolong berarti hadir, mendengar, mendoakan, dan tetap ada saat proses berlangsung. Pelayanan yang dipimpin Roh Kudus juga berarti peka: kapan bicara, kapan mendengar, kapan mendoakan. Kehadiran yang setia seringkali menjadi saluran kasih Tuhan yang nyata.

Paulus bukan hanya mengajar Timotius dari jauh. Ia berjalan bersama, mempercayakan pelayanan, menulis surat, menguatkan saat sulit. Ada hubungan rohani yang nyata. Hari ini anak muda juga perlu figur rohani yang berkata: *“Aku ada buat kamu.” “Ayo kita doakan bersama.” “Kamu tidak sendirian.”*

Beberapa hal yang dapat dilakukan:

- Bangun relasi yang konsisten.
- Follow up setelah COOL atau ibadah.
- Sediakan waktu mendengar tanpa tergesa.
- Doakan mereka secara pribadi.
- Dampingi mereka mengambil keputusan penting.

Penutup

Tuhan tidak pernah membiarkan satu generasi berjalan sendiri. Dia selalu merancang adanya estafet iman, dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Generasi Yeremia hari ini memiliki panggilan besar. Mereka akan menghadapi tantangan besar juga. Tetapi ketika ada generasi di atas mereka yang mau membimbing dengan firman, menguatkan dengan kasih, dan berjalan bersama dalam tuntunan Roh Kudus, mereka dapat berdiri teguh dan dipakai Tuhan secara luar biasa.

Mari kita menjadi orang-orang yang hadir bagi generasi berikutnya. Bukan sekadar mengamati dari jauh. Bukan hanya menilai dari luar. Tetapi menjadi mentor rohani, pendoa, dan sahabat perjalanan iman. Karena ketika generasi di atas mau menolong generasi di bawahnya, gereja Tuhan menjadi kuat, iman diteruskan, dan kehendak Tuhan digenapi dari generasi ke generasi. Kiranya Roh Kudus memenuhi hati kita dengan kasih, hikmat, dan kepekaan untuk menolong Generasi Yeremia berdiri teguh dan berjalan dalam panggilan Tuhan. Amin. (DL)

Pertanyaan Reflektif/Diskusi:

1. Apakah saya sedang menjadi orang yang menolong generasi Yeremia berakar dalam firman Tuhan?
2. Kata-kata seperti apa yang selama ini saya ucapkan kepada generasi di bawah saya? Apakah kata-kata membangun atau justru melemahkan?
3. Siapa anak muda di sekitar saya yang Tuhan mau saya dampingi secara nyata minggu ini?